

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan ajaran Islam bergantung kepada kualitas ajaran Islam yang diterima. Pada dasarnya PAI merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk membimbing umat Islam serta mengembangkan potensi yang ada.¹ Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan kapabilitas bangsa yang bermartabat, membentuk karakter dan peradaban bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk melatih umat manusia beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan sebagai sebuah sistem mengalami beragam perubahan bahkan hampir setiap pergantian menteri pendidikan. Melihat dari tujuan pendidikan yang diterangkan di atas, guru PAI mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Mata pelajaran PAI BP tercantum tujuan pendidikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis juga bertanggungjawab.² Fokus utama dalam ranah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu menjadikan peserta didik menjadi

¹ Muhammad Nurul Mubin, "Problematika Dan Solusi Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18. No. 2. Juli - Desember 2021*, no. November (2023),

² M R Yulira and F Fadriati, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP IT IQRA'Kota Solok," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 27522–27530,

manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.³ Melihat dari perkembangan zaman dengan pernyataan tersebut, peserta didik sekarang kurang menanamkan nilai-nilai Islamisasi yang ada. Tugas utama sebagai peserta didik yang beragama Islam yaitu memperdalam ilmu agama, seperti menanamkan nilai-nilai Islamisasi pada diri sendiri. Hal ini dikarenakan dengan menanamkan nilai-nilai Islamisasi dalam diri dengan baik akan memperbaiki kualitas diri muslim tersebut. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada Q.S. Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia supaya mereka mengabdikan kepadaku”. (Q.S. Adz-Zariyat : 56)⁴

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantaramu. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujurat : 13).⁵

Islamisasi dapat dimengerti sebagai proses mengajak kepada keislaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, salah satu contohnya yaitu ilmu pengetahuan atau mengajak umat agama lain untuk mengikuti ajaran agama Islam dan pengetahuan agama Islam. Kata Islamisasi memiliki makna *to*

³ Yulira and Fadriati.

⁴ Q.S. Adz-Zariyat (51):56.

⁵ Q.S. Al-Hujurat (49):13.

bring within Islam.⁶ Islamisasi bermakna proses pengislaman apa saja baik manusia, ilmu pengetahuan atau objek lainnya. Istilah Islamisasi yang mempunyai arti memberikan muatan Islam pada sesuatu. Sementara itu, secara terminologi Islamisasi berarti memberikan dasar-dasar dan tujuan Islam yang diturunkan oleh Islam.⁷ Adapun nilai-nilai Islami diantaranya yaitu: 1) Nilai Iman atau Tauhid, 2) Nilai Syariah, 3) Nilai Ibadah, 4) Nilai Moral atau Akhlak, 5) Nilai Keteladanan, 6) Nilai Kesehatan, serta 7) Nilai Pendidikan Seks.⁸ Namun dalam penelitian ini, nilai-nilai Islami yang akan dibahas hanya 3 yaitu nilai syariah, nilai ibadah, serta nilai akhlak atau moral.

Dalam melakukan penelitian pengalaman dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai islamisasi, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Kebumen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu ke SMP Negeri 6 Kebumen guna mengetahui bagaimana kondisi yang ada di SMP Negeri 6 Kebumen. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang bisa dipakai sebagai bahan untuk penelitian. Salah satu permasalahan yang ada yaitu sebagian peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 6 Kebumen belum mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada diri sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian peserta didik

⁶ Muhibuddin Muhibuddin, "Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Intelektual Muslim Indonesia," *At-Ta'fikir* 15, no. 2 (2022): 184–201

⁷ Ibid., Muhibuddin.

⁸ Diina Mufidah et al., *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*, 2022.

yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berkata dengan bahasan yang kurang baik dan sopan, serta belum bisa dengan istiqamah melaksanakan kewajibannya yaitu shalat dengan baik.

Alasan pemilihan tempat penelitian di SMP Negeri 6 Kebumen karena peneliti melihat SMP Negeri 6 Kebumen merupakan sekolah formal yang umum, bukan berbasis agama seperti madrasah. SMP Negeri 6 Kebumen menjadi salah satu sekolah yang banyak peminatnya untuk masuk ke sekolah tersebut. Selain itu, sekolah ini berada pada daerah pedesaan. Hal ini menjadi daya tarik karena umumnya sekolah SMP Negeri di Kebumen berada di kota. Oleh karena itu, SMP Negeri 6 Kebumen ini dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti.

Dari permasalahan yang ditemukan, peneliti memutuskan untuk meneliti pengalaman dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai islamisasi di SMP Negeri 6 Kebumen. Peneliti mengambil penelitian tersebut karena sebagai seorang calon guru pastinya belum mengetahui apa yang ada di lapangan saat pembelajaran dengan baik. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada calon-calon guru ataupun guru yang baru mengajar dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengajar peserta didik yang memiliki permasalahan mengenai Pengalaman Dan Tantangan Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islamisasi.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memberikan batasan masalah supaya penelitian tidak terlalu luas sehingga bisa lebih terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup nilai Islamisasi yang kami teliti berupa akidah, syariah dan akhlak
2. Informasi yang disajikan yaitu mengenai pengalaman dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islamisasi kepada peserta didik di SMP Negeri 6 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian diperlukan adanya rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana pengalaman guru PAI dalam menanamkan nilai Islamisasi pada peserta didik?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai Islamisasi kepada peserta didik?

D. Penegasan Istilah

Supaya tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahan dalam menafsirkan judul pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan pada judul penelitian.

Adapun penegasan tersebut meliputi:

1. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami oleh seseorang.⁹ Menurut Mangkupawira, menyatakan pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan akumulasi dari keberhasilan dan kegagalan serta gabungan dari kelemahan dan kekuatan di dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁰

Istilah pengalaman dalam hal ini merujuk pada apa saja yang pernah guru alami baik selama mengajarkan nilai Islamisasi kepada peserta didik atau sebelum mengajar. Pengalaman ini akan menjadi salah satu sumber informasi yang penting untuk menyelesaikan penelitian ini. Hal ini karena pengalaman guru dalam mengajarkan nilai Islamisasi kepada peserta didik merupakan salah satu pokok dari pembahasan pada penelitian ini

2. Tantangan

Menurut buku *Ketahanan Emosional; Kemampuan yang Harus Dimiliki (Supinah)* tantangan adalah suatu keadaan yang dihadapi untuk menggugah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹

⁹ Ferlina Loi, “Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa Smp Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022,” *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1, no. 2 (2022): 307–316.

¹⁰ Taman Nilayta Ritonga, “Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 195–216, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>.

¹¹ Ragam Info, *Pengertian Tantangan dan Cara Menghadapinya*, Diakses pada 8 September 2024, <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-tantangan-dan-cara-menghadapinya-21e9LDblpYf>

Tantangan dalam penelitian ini menunjukkan apa saja bentuk kesulitan yang harus dihadapi oleh guru selama menanamkan nilai Islamisasi kepada peserta didik. Kesulitan-kesulitan tersebut nantinya akan dijelaskan apa saja bentuknya dan dideskripsikan dalam bab 4 pada penelitian ini.

3. Guru

Guru salah satu komponen penting dalam pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam yang menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan agama Islam. Dalam proses mengajar guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.¹²

Guru yang diteliti dalam penelitian ini merupakan Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 6 Kebumen. Mereka akan diwawancarai mengenai pengalaman dan tantangan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai Islamisasi kepada peserta didik.

4. Nilai- Nilai Islamisasi

Istilah Islamisasi juga mempunyai arti memberikan muatan Islam pada sesuatu. Sementara, secara terminologi “Islamisasi” adalah memberi dasar-dasar dan tujuan Islam yang diturunkan oleh Islam.¹³

¹² Sugianto Laili Zufiroh¹, Sairul Basri², “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Laili,” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1689–1699,

¹³ Muhibuddin, “Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Intelektual Muslim Indonesia,” *At-Takfir: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan* 15, No. 2 (2022): 57-72

Menurut Syeh Muhammad Naquib al-Attas, islamisasi bukan sekedar mempertemukan atau menyandingkan ilmu umum dengan ilmu keislaman, melainkan lebih kepada rekonstruksi ontologis dan epistemologis ilmu umum yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴ Faruqi mengemukakan ide Islamisasi Ilmunya berlandaskan pada esensi tauhid yang memiliki makna bahwa ilmu pengetahuan harus mempunyai kebenarannya.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat kita artikan Islamisasi merupakan proses mengislamkan sesuatu yang memberikan muatan Islam berupa dasar-dasar dan tujuan Islam yang memiliki kebenaran.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja pengalaman guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islamisasi kepada peserta didik.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islamisasi kepada peserta didik.

¹⁴ Muslem, "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Dalam Pendidikan ISLAM(Studi Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)," *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 43–66.

¹⁵ Moh Kamilus Zaman, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al-Faruqi," *Edupeedia* 4, no. 1 (2019): 23–29, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.522>.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Kegunaan secara teori dalam penelitian ini yaitu digunakan sebagai penambah khasanah pustaka pendidikan dan supaya memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Memberikan wawasan tentang apa saja pengalaman dan tantangan dalam menanamkan nilai Islamisasi kepada peserta didik, sehingga diharapkan bisa dilakukan peningkatan kualitas dalam menanamkan nilai Islamisasi.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai peningkatan guru PAI yang ada di sekolah dalam menanamkan nilai Islamisasi kepada peserta didik.

- c. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang apa saja pengalaman dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islamisasi kepada peserta didik.